

MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS PAI DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI SMP NEGERI 4 KOTA BENGKULU

Iramazatilaima

Konsentrasi Supervisi Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email:Iramazatilaima@gmail.com

ABSTRAK:

Supervisi akademik oleh pengawas merupakan suatu aktifitas penting dalam praktek penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan supervisi akademik dimaksudkan sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan dalam mengarahkan, mengawasi, membina dan mengendalikan tanggungjawab dalam meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik guru dan mutu pendidikan, baik dalam proses maupun hasilnya, sehingga kegiatan supervisi akademik dilakukan sejak dari tahap perencanaan sampai pada tahap tindak lanjut yang akan berfungsi sebagai feed back dalam rangka pengembangan kompetensi guru dan peningkatan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif-evaluatif yaitu menganalisa data yang ada dan membandingkannya dengan kriteria yang telah ditentukan dan di deskripsikan dalam bentuk narasi, juga adapt member alternative pada peneliti agar adapt memaparkan hasil penelitian secara visual dan lebih mudah dipahami. Pada uji keabsahan data menggunakan triangulasi serta member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan Supervisi Akademik Pengawas PAI dalam penyusunan program supervise akademik tergolong sangat baik, pernyataan ini didukung oleh ketersediaan dokumen perencanaan supervisi akademik yang disusun pengawas PAI dan disetujui oleh ketua POKJAWAS Kementerian Agama kota Bengkulu. (2) Pelaksanaan Supervisi Akademik pengawas PAI dalam (a) pembinaan penyusunan perangkat pembelajaran tergolong Baik, (b) Pembinaan Penyusunan RPP oleh pengawas PAI tergolong Sangat Baik, (c) Supervisi Kegiatan Proses Pembelajaran yang dilakukan pengawas PAI di kelas mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup tergolong Sangat Baik, Pernyataan pengawas PAI tersebut didukung oleh pernyataan guru-guru PAI SMPN egeri 4 kota Bengkulu serta ketersediaan dokumen hasil instrumen supervise pengawas PAI. (3) Tindak Lanjut Supervisi Akademik yang dilakukan oleh pengawas PAI tergolong cukup, Pernyataan ini didukung oleh pernyataan guru-guru PAI SMP Negeri 4 kota Bengkulu.

Kata kunci: Manajemen, Supervisi Akademik, pengawas PAI, Kompetensi Pedagogik, Guru PAI

ABSTRACT:

Academic supervision by supervisors is an important activity in the practice of education. Activity academic supervision intended as control activities of all educational activities in direct, supervise, direct and control responsibilities in enhancing the competence of teachers khususnya pedagogical competence of teachers and quality of education, both process and outcome, so that the activities of the academic supervision carried out since the planning phase to the stage follow up that will serve as feed back in order to develop the competence of teachers and quality improvement towards a better education. The purpose of this study was to determine how the planning, implementation and follow-up the implementation of the academic supervision conducted watchdog Islamic religious education in the development of pedagogical competence of teachers of Islamic religious education. This research is a field (field research) that bersifat qualitative. In the process of data collection researchers using observation, interview and documentation. While the technique of analyzer data in this study using data analysis descriptive-evaluative is to analyze existing data and membandingkannya criteria have been defined and described in narrative form, also indigenous members an alternative to investigators in order to adapt describe research results visually and more easily understood. On the validity of test data using triangulation and check. The results showed that (1) Planning Academic Supervisor Supervision of Islamic religious education in the preparation of academic supervision program is in excellent condition, this statement is supported by the availability of planning documents drafted academic supervision of Islamic religious education superintendent and approved by the head of the Ministry of Religious POKJAWAS Bengkulu city. (2) Implementation of Supervision of Academic supervisor Islamic religious education in (a) fostering the preparation of learning tools classified as Good, (b) Guidance Preparation of RPP by supervisors of Islamic religious education classified Very Good, (c) Supervision Activity Learning Process conducted watchdog Islamic religious education in classes ranging from introductory

activities, the core activities and the closing classified Very Good, statement of Islamic religious education supervisors are supported by a statement of teachers PAI SMP Negeri 4 Bengkulu city as well as the availability of documents from the regulatory supervision instrument PAI. (3) Follow-Up Supervision Academic conducted by supervisor PAI quite enough, this statement is supported by a statement of teachers PAI SMP Negeri 4 Bengkulu city.

Keywords: Management, Academic Supervision, supervisors PAI, Competence Pedagogy, teacher PAI

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, yang dimaksud dengan pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dengan adanya pendidikan diharapkan akan muncul generasi bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri dalam menghadapi setiap perubahan yang terjadi, karena dengan pendidikanlah sehingga dapat tercipta manusia-manusia yang berpengetahuan dan berkompotensi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan tidak dapat terlepas dari sosok guru.

Guru berperan dalam menciptakan kualitas kegiatan belajar mengajar. Guru diuntut memiliki dan menguasai keterampilan dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang di rencanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik.

Di tangan guru terletak tugas mengajar, membimbing, mendorong, mengarahkan, memotivasi para didik untuk menjadi individu yang bertanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan terutama kepada Allah

SWT. Begitu juga dengan guru PAI, Kemampuan guru PAI dalam memberikan bimbingan, dorongan, kasih sayang, keteladanan, dan perhatian akan membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar dengan tekun, mempelajari berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam hidupnya. Dengan bekal yang dimilikinya, mereka diharapkan dapat meneruskan dan menyempurnakan perjuangan orang tua dan bangsanya.

Dengan demikian, keberhasilan pendidikan terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar juga ditentukan oleh guru PAI. Guru PAI juga berhadapan langsung dengan peserta didik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Besarnya pengaruh guru PAI terhadap perkembangan kemampuan dan kepribadian peserta didik tergambar dalam peribahasa sebagai berikut: “guru kencing berdiri murid kencing berlari“. Peribahasa ini mengandung makna bahwa cara guru PAI yang menyampaikan suatu materi akan ditiru dan dikembangkan oleh peserta didiknya. Apabila suatu materi disampaikan atau dicontohkan dengan cara yang baik, maka cara itu akan ditiru dan dikembangkan dalam kehidupan peserta didiknya. Jika materi tersebut disampaikan atau dicontohkan dengan cara buruk, maka cara tersebut juga akan ditiru dan dikembangkan lebih buruk lagi oleh peserta didiknya. Hal ini dapat terjadi karena jiwa anak masih polos dan belum mampu membedakan secara tepat mana perbuatan baik dan mana yang buruk atau mana yang benar dan mana yang salah.

Dalam masalah ini, seorang guru haruslah menampilkan kepribadian yang baik, tidak saja ketika melaksanakan tugasnya disekolah, tetapi diluar sekolah pun guru harus menampilkan kepribadian yang baik. Hal ini untuk menjaga wibawa dan citra guru sebagai pendidik yang selalu digugu dan ditiru oleh siswa atau masyarakat. Bila seorang guru melakukan suatu perbuatan asusila dan amoral maka guru telah merusak wibawa

¹ Himpunan Peraturan Perundang-undangan, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Cet Ke-1 (Bandung: Fokusmedia, 2008), h. 58

dan citra guru ditengah masyarakat.²

Dalam pencapaian tujuan pendidikan tentunya banyak sekali faktor yang menentukan seperti anggaran, sarana-prasarana, tenaga pengajar, kurikulum, dan kondisi atau karakteristik peserta didik itu sendiri. Sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan maka guru Sebagai salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan tujuan pendidikan perlu mendapat perhatian yang serius khususnya dalam rangka peningkatan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki. Hal ini mengingat seringnya guru termasuk guru PAI dijadikan faktor kesalahan utama yang menyebabkan buruknya kualitas pendidikan. Memang selama ini sudah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru seperti melalui kegiatan pelatihan, penataran, dan sertifikasi, tetapi hal tersebut hanya jalan ditempat dan belum menunjukkan pengaruh yang berarti bagi peningkatan kemampuan guru. Guru cenderung melakukan rutinitas pembelajaran seperti yang sudah dilakukan dari tahun ke tahun tanpa ada upaya peningkatan kemampuan dalam rangka menjadi guru yang profesional. Sebab itu perlu ada perubahan cara berpikir yang menjadikan upaya peningkatan mutu secara terprogram.

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru salah satunya bisa dilakukan melalui supervisi pendidikan. Supervisi merupakan aktivitas penting dalam praktek penyelenggaraan pendidikan. Sesuai dengan pengertian supervisi yaitu memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran dengan tujuan akhir yaitu adanya peningkatan kualitas belajar peserta didik.³Kegiatan supervisi dimaksudkan sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan untuk mengarahkan, mengawasi, membina dan mengendalikan dalam mencapai tujuan, kegiatan ini juga mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan baik dalam proses maupun hasilnya, sehingga

kegiatan supervisi dilakukan sejak dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi yang akan berfungsi sebagai *feed back* tindak lanjut dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu optimalisasi pengawasan proses pendidikan harus dilakukan untuk mencari terobosan improvisasi dalam pelaksanaan pembelajaran dalam upaya menghindari kejenuhan rutinitas sehingga pada akhirnya akan mengakibatkan melemahnya kinerja guru.

Ruang lingkup tugas kepengawasan secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu pengawasan manajerial dan pengawasan akademik. Yang menjadi kajian dalam tulisan ini adalah pengawasan akademik. Penulis menjadikan pengawasan akademik sebagai obyek kajian dan pembahasan dengan alasan karena bidang akademik dalam proses pendidikan adalah inti dari pendidikan itu sendiri, berkaitan langsung dengan usaha pencapaian kompetensi pedagogik guru dan sejumlah kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Pengawasan akademik artinya membina guru dalam pengembangan kualitas proses pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik. Aspek yang dibina adalah aspek-aspek yang terkait dengan proses pembelajaran.

Sebagai supervisor, pengawas PAI diharapkan dapat bertindak sebagai konsultan dan fasilitator yang memahami kebutuhan dari guru dan juga memberikan alternatif pemecahan. Disamping itu, pengawas PAI juga diharapkan dapat memotivasi guru agar lebih kreatif dan inovatif. Pembinaan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik akan lebih menfokuskan pada pengembangan pengetahuan dan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru diperlukan supervisi akademik yang memiliki pola pelaksanaan yang baik. Apabila dalam pelaksanaan supervisi akademik tidak ada pola manajemen yang baik, tentunya akan berimbas pada tidak tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini, supervisi bertujuan untuk memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas.

² Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), h. 112

³ Sahertian, Piet A., *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Cet. ke-2, h. 19

Berdasarkan penelitian awal, terungkap bahwa guru PAI di SMP Negeri 4 kota Bengkulu telah memiliki kompetensi pedagogik, hal ini ditandai dengan telah berjalannya proses belajar mengajar yang dilakukan guru PAI dengan sangat baik sehingga hasil yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran PAI dapat terlihat dalam kegiatan keagamaan yang masih aktif, seperti adanya aktivitas shalat dhuha dan shalat berjamaah zuhur yang selalu dilaksanakan walaupun tidak terjadwal, serta kegiatan IMTAQ lainnya yang dikelola dalam kegiatan RISMA. Dalam usaha meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran, kepala sekolah serta guru SMP Negeri 4 kota Bengkulu juga sejajar dan bersaing secara kompetitif dengan sekolah-sekolah lainnya di sekitar wilayah Kota Bengkulu. Juga dalam menghadapi tantangan yang semakin berat seiring dengan perubahan masyarakat karena adanya arus globalisasi. Maka SMP Negeri 4 kota Bengkulu harus dapat menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan *output* yang berkualitas dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar yang berkualitas.

Berdasarkan penelitian awal, adanya kompetensi pedagogik guru PAI karena susah berjalannya supervisi akademik di sekolah, baik yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas sekolah atau pengawas mata pelajaran. Sehingga SMP Negeri 4 kota Bengkulu juga merupakan salah satu SMP Negeri yang terfavorit dan unggulan di daerah kota Bengkulu yang terakreditasi A, yang juga sangat memperhatikan mutu Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu konsep dan prinsip supervisi akademik penting untuk diteliti dan dibahas guna pengembangan kompetensi pedagogik guru di Indonesia.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik pengawas PAI dalam Pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di SMPN 4 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI dalam Pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di SMPN 4 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana tindak lanjut pelaksanaan supervisi

akademik pengawas PAI dalam Pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di SMPN 4 Kota Bengkulu?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan supervisi akademik pengawas PAI dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI
3. Untuk mengetahui tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI

PEMBAHASAN

Supervisi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan berbagai usaha perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru. Dengan meningkatnya kualitas guru, diharapkan dapat berjalan selaras dengan kualitas pembelajaran di kelas. Kualitas pembelajaran yang dimaksud mencakup proses dan hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung. Dan tentu saja, pada akhirnya bermuara pada meningkatnya kualitas pendidikan.

Supervisi dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran tidak terjadi begitu saja, setiap kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas terkandung maksud-maksud tertentu yang ingin dicapai, tentu saja berkaitan dengan tujuan supervisi yang berkaitan erat dengan tujuan pendidikan di sekolah. Sebab supervisi pada dasarnya dilaksanakan dalam rangka membantu pihak sekolah seperti guru-guru, agar mereka dapat melaksanakan tugasnya secara lebih baik dan berkualitas, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa dicapai secara optimal. Untuk dapat mencapai tujuan dan sasaran supervisi, maka supervisi haruslah menaruh perhatian yang sungguh-sungguh terhadap pelaksanaan tugas-tugas guru, termasuk berbagai masalah yang dihadapi guru dalam menjalankan tugasnya.

Untuk mewujudkan tujuan supervisi sebagaimana dikemukakan di atas, ada beberapa

prinsip yang harus diperhatikan oleh pengawas dalam melaksanakan kegiatan supervisinya. Menurut Rifa'i yang dikutip P. Fathurrohman dan AA.Suryana, untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

1. supervise hendaknya kreatif dan konstruktif, sehingga yang dibimbing akan merasa timbul untuk didorong.
2. supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya (realistis dan mudah).
3. supervisi harus sederhana dan informal dalam melaksanakannya.
4. supervisi harus dapat memberikan perasaan aman kepada guru-guru dan pegawai-pegawai sekolah.
5. supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional bukan atas dasar hubungan pribadi.
6. pengawas harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan mungkin prasangka, guru-guru dan pegawai sekolah yang di-supervisi.
7. supervisi tidak bersifat mendesak atau otoriter karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau pun bahkan antipasti dari guru-guru.⁴

Belajar bukanlah proses untuk menjadikan siswa sebagai "ahli" pada mata pelajaran tertentu. Siswa lebih membutuhkan "pengalaman" dalam belajar, bukan "pengetahuan". Karena itu, kompetensi guru menjadi syarat utama tercapainya kualitas belajar yang baik. Seorang guru haruslah memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Guru yang kompeten akan "meniadakan" problematika belajar akibat kurikulum. Kompetensi guru harus berpijak pada kemampuan guru dalam mengajarkan materi pelajaran secara menarik, inovatif, dan kreatif yang mampu membangkitkan kegairahan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, masalah

kompetensi guru perlu mendapat perhatian yang sungguh-gungguh dari para supervisor sebagai pembina guru.

Di sisi lain, sikap guru dalam mengajar juga patut mendapat perhatian. Banyak sikap guru yang tidak bangga terhadap mata pelajaran yang diajarnya. Saat ini banyak guru yang mengajar tidak dengan hati. Guru dianggap hanya profesi. Siswa makin acuh dalam belajar karena sikap guru yang tidak antusias dalam mengajar. Apalagi penguasaan materi ajar yang minim. Guru harus mereformasi sikapnya sendiri dalam mengajar. Beberapa sikap guru yang penting dalam konteks belajar di masa sekarang adalah: a) orientasi belajar yang lebih praktis, b) bertumpu pada siswa dalam memperoleh pengalaman, c) kreasi guru dalam mengajar harus lebih luas, d) penyederhanaan materi pelajaran, dan e) metode belajar yang menarik dan menyenangkan.

Terlepas dari semua kondisi ideal di atas, salah satu cara lainnya untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru adalah dengan meningkatkan kualitas supervisi akademik yang dilakukan pengawas. Dan kualitas supervisi akademik juga tergantung pada kualitas pengawas sebagai supervisor pada pelaksanaan supervisi akademik. Dalam bidang akademik, pengawas memberikan layanan membantu guru untuk meningkatkan kualitas layanan belajar yang diterima peserta didik ke arah yang lebih baik. Dalam tugas supervisi yang dilakukan pengawas ini tercakup kegiatan-kegiatan (1) merencanakan program supervisi, (2) melaksanakan program supervisi, dan (3) menindaklanjuti program supervisi membantu mengatasi kesulitan guru membelajarkan peserta didiknya.⁵

Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal penting mengenai Manajemen Supervisi Akademik Pengawas PAI dalam pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, mulai dari merencanakan, melaksanakan hingga menindaklanjuti program supervisi. Hal tersebut akan disajikan sebagai berikut:

⁴ P. Fathurrohman dan AA Suryana, *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2011), h. 4-5

⁵ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi...*, h. 243

1. Perencanaan supervisi akademik

Agar pelaksanaan supervisi berjalan dengan efektif diperlukan suatu program yang memuat berbagai aktivitas atau kegiatan yang akan di kerjakan oleh pengawas dalam melaksanakan supervisi. Kegiatan tersebut sekurang-kurangnya menggambarkan apa yang akan dilakukan, waktu pelaksanaan, fasilitas yang dibutuhkan, serta cara mengukur keberhasilan pelaksanaannya. Menurut Depdikbud yang dikutip Sri Banun Muslim menyatakan, Sesungguhnya tidak ada patokan baku mengenai kegiatan-kegiatan dalam program supervisi, namun demikian semakin rinci dan operasional suatu program, tentu akan semakin baik karena akan membantu dan mempermudah supervisor. Sebab program supervisi tersebut berfungsi sebagai pedoman bagi supervisor di dalam melakukan kegiatan supervisinya.⁶

Sebelum melakukan kegiatan supervisi, pengawas hendaknya membuat perencanaan kerja berupa rencana kepengawasan akademik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pengawas dalam penyusunan program, antara lain: a) Perencanaan itu harus bersifat menyeluruh dan memperhatikan semua aspek yang terlibat dan mempengaruhi kegiatan pelaksanaan supervisi akademik yang akan dilaksanakan. Semua segi dan tahapan yang akan dicapai melalui supervisi akademik haruslah merupakan satu kesatuan yang menyeluruh, b) Perencanaan itu hendaknya mengikut sertakan sebanyak mungkin pihak-pihak yang berhubungan dengan kegiatan supervisi akademik yang akan dilaksanakan, c) Perencanaan yang dibuat hendaknya tidak kaku dan terbuka peluang untuk melaksanakan sesuatu sesuai dengan keadaan dan perubahan yang terjadi.

Ada beberapa makna penting mengapa kegiatan supervisi akademik perlu dilakukan perencanaan yang dituangkan ke dalam program kepengawasan akademik, diantaranya:

a) dari kegiatan supervisi yang telah diprogramkan akan diperoleh data yang objektif, yang pada akhirnya dapat digunakan untuk

menerntukan tindakan yang akan dilakukan dalam kurun waktu yang telah ditentukan,

- b) supervisi akademik yang direncanakan dengan baik dan disertai dengan pertimbangan wajar dan sehat, secara otomatis akan meningkatkan kepercayaan, pengakuan, serta penerimaan yang baik dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan supervisi akademik ini,
- c) kegiatan supervisi akademik yang direncanakan adalah kegiatan yang dilakukan dengan penuh kesadaran tentang alasan, tujuan dan cara melakukannya, sehingga hasilnya dapat terukur jelas,
- d) supervisi akademik yang terprogram dengan baik dapat dijadikan sebagai bagian integral dari program pengembangan pendidikan umumnya dan pengembangan sekolah khususnya, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara langsung.⁷

Sebagaimana disampaikan sebelumnya, seorang pengawas yang baik haruslah menyusun perencanaan kerja berupa program kepengawasan supervisi akademik. Program kepengawasan yang disusun, yaitu program kepengawasan tahunan, program kepengawasan semester, dan RKA (Rencana Kepengawasan Akademik) .Program kepengawasan tahunan disusun dengan cakupan kegiatan berdasarkan hasil kepengawasan satu tahun sebelumnya disesuaikan dengan kebijakan pendidikan yang ada. Sedangkan program kepengawasan semester dan RKA merupakan penjabaran program kepengawasan tahunan pada masing-masing sekolah binaan dalam satu semester. Program kepengawasan semester dan RKA disusun oleh setiap pengawas sesuai kondisi obyektif yang ada pada sekolah binaannya masing-masing. Yang didalamnya juga memuat beberapa instrumen pelengkap, seperti instrumen supervisi dokumen pembelajaran, instrumen supervisi rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen supervisi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa program ke-

⁶ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), h. 134

⁷ Depdiknas, *Penyusunan Program Pengawasan Sekolah (Bahan Pelatihan Pengawas Sekolah)*, (Jakarta: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2008), h.5

pengawasan yang dibuat oleh pengawas PAI SMP Negeri 4 kota Bengkulu bukanlah karyanya sendiri, melainkan sudah dibuat secara bersama-sama dengan pengawas PAI lainnya dalam program kerja POKJAWAS dengan revisi seperlunya, tergantung pada kondisi sekolah binaan masing-masing pengawas. Program kepengawasan tersebut disusun berdasarkan hasil evaluasi implementasi kepengawasan tahun sebelumnya yang diidentifikasi dan dianalisis. Selanjutnya hasil analisis tersebut dipadukan sejalan dengan kebijakan Kementerian Agama kota Bengkulu. Barulah kemudian dirumuskan rancangan program yang dimantapkan dalam program kepengawasan.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Hasil penelitian pada tahap ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas PAI SMP Negeri 4 kota Bengkulu sudah berjalan dengan sangat baik. Baik dalam hal pembinaan penyusunan perangkat pembelajaran, pembinaan penyusunan RPP sampai dengan supervisi kegiatan dalam proses pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal ini diketahui dari hasil observasi data yang ada serta wawancara langsung dengan pengawas dan guru-guru PAI.

Berdasarkan observasi di lapangan, diketahui bahwa teknik yang paling sering digunakan pengawas adalah teknik observasi atau kunjungan kelas yang ditambah dengan pertemuan individual. Adapun beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dalam pelaksanaan supervisi akademik diantaranya adalah:

- a) melakukan pertemuan individual dengan guru sebelum melakukan kunjungan kelas. Pertemuan ini dimaksudkan untuk memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran guru termasuk RPP yang menjadi cerminan sejauh mana persiapan guru dalam mengajar,
- b) melaksanakan observasi kelas dengan tujuan untuk menilai performa guru mengajar di kelas. Dengan kunjungan kelas, maka pengawas akan mendapatkan data yang lebih obyektif tentang keadaan sesungguhnya selama gurumemberikan pelajaran di kelas,

- c) melakukan pertemuan individual dengan guru setelah selesai melakukan observasi kelas. Hal ini ditujukan untuk melakukan refleksi terhadap performa guru mengajar sebagai hasil penilaian pengawas selama observasi berlangsung. Pada pertemuan individual yang terakhir ini pengawas akan memberikan dorongan, bantuan dengan melibatkan guru dalam memecahkan masalah dan kendala yang dihadapi guru. Selain itu, pengawas juga menerima cerita lain diluar pembelajaran di kelas (bila ada).

Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas PAI dilakukan secara terencana dan sistematis. Terencana disini maksudnya adalah pekerjaan tersebut telah tertuang dalam rencana kepengawasan akademik yang terbagi dalam rencana kepengawasan tahunan dan semester sebagaimana telah dijelaskan pada bagian terdahulu. Sedangkan sistematis maksudnya adalah bahwa kegiatan supervisi akademik dilakukan terhadap program perencanaan pembelajaran dan pelaksanaannya di kelas dilakukan dengan langkah-langkah yang telah tersusun secara sistematis. Langkah tersebut adalah memulai supervisi dengan melakukan pembinaan terhadap program pembelajaran guru kemudian dilanjutkan dengan melakukan evaluasi proses pembelajaran (penilaian performa guru). Selanjutnya diikuti dengan pertemuan personal yang berisikan diskusi secara terbuka antara pengawas dan guru yang disupervisi. Hasil diskusi ini merupakan salah satu bahan pertimbangan pengawas dalam melakukan tindak lanjut hasil evaluasi sebagai refleksi untuk merumuskan modifikasi tindakan baru atau rencana bimbingan terhadap guru selanjutnya yang tentu saja akan lebih efektif dari sebelumnya.

Seorang pengawas haruslah memiliki kompetensi, khususnya bidang akademik yang berkaitan dengan pekerjaan orang-orang yang disupervisinya. Karena sasaran utama dari kegiatan supervisi adalah guru dengan tugas utamanya mengajar atau melaksanakan kegiatan belajar mengajar, maka pengetahuan dan pemahaman pengawas tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi suatu keharusan. Dengan kata lain, pengawas harus pula memiliki kompetensi di bidang keguruan yaitu menguasai teknik-

teknik mengajar. Hal ini diharapkan terjadinya peningkatan pada kompetensi pedagogik guru yang akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

a. Pembinaan Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar merupakan bagian terpenting dari seluruh kegiatan di sekolah. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar perlu adanya perencanaan terlebih dahulu dengan sebaik-baiknya sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Langkah merencanakan program dalam suatu sistem pengajaran memegang peranan yang sangat penting, karena dalam perencanaan itulah dapat menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran. Keterpaduan dalam pengajaran bukan hanya antara komponen-komponen belajar mengajar saja, tetapi juga antara langkah yang satu dengan langkah yang lainnya. Sementara itu Diek dan Carey yang dikutip Sri Banun Muslim mengemukakan, model pengembangan pengajaran (1) mengidentifikasi tujuan pengajaran, (2) melakukan analisis instruksional, (3) mengenali perilaku dan karakteristik siswa, (4) merumuskan tujuan, (5) mengembangkan acuan patokan test, (6) mengembangkan strategi pengajaran, (7) memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, (8) merancang dan melakukan penilaian formatif, dan (9) melakukan penilaian sumatif.⁸

Dalam mengembangkan pengajaran atau menyusun rencana pengajaran bukanlah pekerjaan yang mudah. Oleh karena itu keterlibatan dan partisipasi pengawas dalam membantu dan membina guru dalam menyusun perangkat pembelajaran sangatlah diharapkan. Rencana pengajaran sangatlah penting artinya dalam keefektifan pelaksanaan tugas mengajar guru, karena perencanaan tersebut berfungsi sekali sebagai penentu arah atau pedoman di dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sekaligus sebagai tolak ukur dalam menilai keberhasilan

pengajaran. perencanaan sangat diperlukan untuk dapat mencapai perbaikan dalam pengajaran, untuk itu pembelajaran sebagai suatu disiplin ilmu menaruh perhatian lebih pada perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teori-teori dalam pembelajaran.

Supervisi akademik yang telah dilakukan pengawas PAI dalam membina administrasi persiapan perangkat pembelajaran guru PAI SMP Negeri 4 kota Bengkulu sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari 13 dokumen perangkat pembelajaran yang telah dijelaskan diatas, ada 10 dokumen yang telah disusun guru PAI dengan baik. ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh NW pengawas PAI dalam membina persiapan perangkat pembelajaran guru PAI SMP Negeri 4 ini berada pada kategori baik. Sebagaimana mana yang di jelaskan oleh MY guru PAI SMP Negeri 4 kota Bengkulu.

"Pada waktu pengawas datang, beliau menanyakan dan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran seperti; Prota, Prosem, Rumusan KI dan KD, Pemetaan KD, Silabus, RPP, Analisis Materi Pembelajaran, Jurnal Guru, Buku Nilai, Kisi-kisi Soal, Analisis Nilai, dan Program Perbaikan dan Pengayaan dalam suasana santai. Pengawas juga memberikan bimbingan dan arahan tentang hal-hal yang masih kurang dan perlu di perbaiki, serta menyuruh melengkapinya".⁹

Pengalaman dan pengetahuan sangatlah penting bagi seorang pengawas sehingga dapat menempatkan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya serta mampu dan dapat membantu memenuhi harapan para guru yang dibinanya. Supervisor selalu mengawasi dengan cara membantu para guru dalam meningkatkan kualitasnya memenuhi indikator profesional dalam bidang pengajaran.

b. Pembinaan Penyusunan RPP

Setiap guru yang mendapat bantuan supervisi dari para pengawasnya mempunyai kehendak masing-masing yang tidak sama dengan sifat

⁸ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas ...*, h. 117

⁹ Wawancara dengan MY Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 4 kota Bengkulu, Tanggal 25 Mei 2016

dan sikap pengawasnya. Menurut pendapat dan harapan para guru yang disupervisi, mereka membutuhkan pengawas/supervisor yang dapat memberikan bantuan mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas pengajaran, seperti menyusun kurikulum dalam bentuk Silabus maupun (RPP).

Berkaitan dengan hal ini, para guru perlu pendapat bantuan dari pengawas untuk memahami standar isi dan bagaimana menurunkan menjadi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan materi pelajaran yang disusun dalam silabus mata pelajaran yang sudah menjadi tanggung jawab guru. Kemudian menyusunnya dalam bentuk RPP serta menerapkannya dalam kegiatan proses belajar mengajar. Selain itu tugas pokok seorang guru juga mengidentifikasi berbagai sumber yang dapat menunjang tujuan pembelajaran. Di samping itu, guru juga harus bisa membuat efektif sumber yang ada dan berusaha menemukan sumber yang tersedia tetapi belum dimanfaatkan.

Ada beberapa hal pokok yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan sumber belajar antara lain (1) sumber belajar dapat menunjang tercapainya tujuan intruksional, (2) sumber belajar hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan siswa pada umumnya, dan (3) sumber belajar terorganisasi sesuai kebutuhan akan materi pelajaran.¹⁰ Yang tidak kalah pentingnya adalah pengawas mampu dan mau melatih para guru dalam menyusun dokumen-dokumen pembelajaran yang dibutuhkan guru.

Pelaksanaan supervisi akademik dalam pembinaan penyusunan RPP yang telah dilakukan oleh pengawas Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 kota Bengkulu dapat disimpulkan dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari 9 *item* dalam penyusunan RPP ada 8 *item* yang sudah terpenuhi. Sehingga pembinaan yang telah diberikan pengawas terhadap guru PAI dalam penyusunan RPP yang telah dilakukan pengawas mulai dari menentukan identitas mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan

tujuan pembelajaran, Pemilihan Materi Ajar, Pemilihan Sumber Belajar, Pemilihan Media Belajar, Model dan Metode Pembelajaran sampai dengan Langkah-langkah Pembelajaran sudah dapat di pahami dan disusun oleh guru PAI dengan baik.

c. *Supervisi Kegiatan Proses Pembelajaran*

supervisi terhadap kegiatan proses belajar mengajar atau yang biasa disebut dengan supervisi kunjungan kelas oleh pengawas merupakan suatu kunjungan yang dilakukan supervisor ke dalam kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu guru yang bersangkutan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang di temui selama menjalani kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan supervisor untuk memperoleh data tentang keadaan yang sebenarnya mengenai kemampuan serta keterampilan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Dari dan informasi yang didapat tersebut, diantara guru dengan pengawas akan terjadi perbincangan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru agar kemudiannya mencari alternative pemecahannya dengan baik, sehingga situasi dalam proses belajar mengajar dapat ditingkatkan menjadi lebih baik. Supervisi kunjungan kelas ini bertujuan untuk membantu guru yang belum berpengalaman dalam mengatasi kesulitan dalam mengajar, juga membantu guru yang sudah berpengalaman untuk mengetahui kekeliruan yang dibuat dalam mengajar.

Supervisi kunjungan kelas ini dapat dilakukan dengan tiga cara,

- (1) kunjungan kelas tiba-tiba atau tanpa diberitahu terlebih dahulu, di mana pengawas tiba-tiba datang ke kelas tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, sedangkan guru sedang mengajar,
- (2) kunjungan kelas dengan pemberitahuan terlebih dahulu, sebelum mengadakan kunjungan pengawas memberitahu guru bahwa dia akan mengunjungi kelas pada waktu yang telah ditentukan,
- (3) kunjungan kelas atas undangan guru, artinya gurulah yang mengundang pengawas untuk mengunjungi kelas pada saat ia mengajar, dengan prinsip ingin dibantu untuk me-

¹⁰ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas ...*, h. 129

tingkatkan kualitas diri dalam situasi kegiatan belajar mengajar.

- (4) saling mengunjungi kelas. Antara guru yang satu dengan guru yang lain dapat melakukan perbaikan dalam situasi belajar mengajar dengan melakukan kunjungan ke kelas, malah ke sekolah masing-masing secara bergantian.¹¹

Dari keempat cara kunjungan kelas tersebut masing-masing mempunyai sisi negatif dan sisi positifnya. Antara lain sisi positifnya, pengawas dapat memperoleh pengalaman belajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru, dan guru juga memperoleh tambahan pengalaman jabatan sebanyak mungkin sehingga memungkinkan terjadinya hubungan yang harmonis antara pengawas dengan guru.

Apa yang dilakukan guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar merupakan realisasi dari perencanaan yang telah disusun guru sebelumnya. Program belajar yang membelajarkan peserta didik dimulai dari merancang model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selanjutnya pengawas memberi contoh atau demonstrasi kepada guru cara mengajar yang tepat berkaitan dengan pembelajaran di kelas, seperti cara memimpin diskusi, bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, membuka dan menutup pelajaran, mengelola kelas, cara mengoperasikan media pendidikan seperti video kaset sebagai alat pelajaran, televisi, radio, OHP dan sebagainya. Pengawas bersama guru juga mengembangkan program remedi bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, agar kesulitan belajar peserta didik dapat terbantu.

Tujuan pembelajaran merupakan suatu pernyataan tentang suatu hasil pembelajaran apa yang akan diharapkan. Agar dalam mempresentasikan pelajaran lebih efektif, guru dapat membaginya menjadi tiga bagian, yaitu;

- (1) memulai atau membuka pelajaran yaitu kegiatan pendahuluan. Dalam membuka pelajaran dalam kegiatan pendahuluan antara guru mungkin tidak sama teknik yang dipergunakan, namun demikian ada

beberapa yang harus ditempuh agar memulai pelajaran menjadi lebih efektif,

- (a) menjelaskan kenapa mempelajari topik tersebut,
 - (b) menanyakan pelajaran yang baru dipelajari kemarin,
 - (c) menganalisis hasil test yang telah diambil pada hari terdahulu.¹²
- (2) Mengelola pengajaran. Agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, maka guru harus bisa memperkirakan kapan harus memulai, memasuki dan mengakhiri pelajaran. Guru harus dapat memilih teknik mengajar yang dapat memperoleh hasil belajar yang secara maksimal dan memilih prosedur mengajar yang sesuai dengan berbagai tipe belajar peserta didik,
 - (3) Mengakhiri atau menutup pelajaran. Pada saat mengakhiri atau menutup pelajaran, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik dengan beberapa kriteria berikut;
 - (a) tugas yang diberikan harus jelas,
 - (b) menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti siswa,
 - (c) mempertimbangkan kemampuan siswa,
 - (d) dapat membedakan berbagai minat peserta didik,
 - (e) sumber-sumber untuk melengkapi tugas tersedia.¹³

Dalam hal ini, tidak semua guru terampil secara menyeluruh dalam menjalankan tugas dalam pengajaran, untuk membantu guru tersebut maka pengawas dapat menunjukkan tiga keterampilan pokoknya, (1) keterampilan ceramah atau berdialog dengan guru, (2) keterampilan memimpin diskusi, dan (3) dapat menggunakan berbagai variasi dalam kegiatan supervisinya.

3. Tindak Lanjut Pelaksanaan Supervisi Akademik

Dalam aspek tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan NW

¹² Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung; CV Alfabeta, 2010), h. 130

¹³ *Ibid.*, h. 131

¹¹ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi...*, h. 188



pengawas PAI SMP Negeri 4 kota Bengkulu sudah cukup baik. Dari hasil observasi dan telaah data yang ada, peneliti dapat menyimpulkan bahwa setelah ibu pengawas PAI melakukan supervisi akademik terhadap gurur-guru PAI SMP Negeri 4 kota Bengkulu, beliau juga melaksanakan tindak lanjutnya dengan mengajak para guru-guru PAI yang sudah di supervisi/bina untuk mendiskusikan hal-hal yang di temui yang masih perlu bimbingan dan perbaikan kearah yang lebih baik lagi, baik dalam hal penyusunan pogram pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. hal ini diketahui dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap pengawas dan guru-guru PAI SMP Negeri 4 kota Bengkulu dari 5 item dalam aspek tindak lanjut, ada 3 item yang sudah terlaksanakan, Ini berarti tindak lanjut dalam supervisi akademik dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI yang telah dilaksanakan oleh pengawas PAI SMP Negeri 4 kota Bengkulu sudah cukup baik.

Dialog supervisi bisa mejadi suatu metode utama untuk menggugah dan meningkatkan kompetensi guru. Essensinya adalah komunikasi yang efektif antara supervisor dengan supervisi. Dalam menemukan aspek pekerjaan, seorang pengawas jika tidak melibatkan komunikasi akan menjadi kesulitan yang tinggi. Bagaimana mungkin seorang pengawas dapat menyampaikan pesan- pesan inovatifnya tanpa ada dialog-dialog yang efektif. Diskusi, pertukaran pikiran atau pendapat melalui suatu percakapan antara dua orang atau lebih tentang suatu masalah untuk mencari alternatif pemecahannya merupakan salah satu teknik supervisi yang digunakan pengawas untuk mengembangkan berbagai keterampilan pada diri para guru dalam mengatasi berbagai masalah atau kesulitan dengan cara melakukan tukar pikiran antara satu dengan yang lain. Melalui teknik ini pengawas dapat membantu para guru untuk saling mengetahui, memahami, atau mendalami suatu permasalahan, sehingga secara bersama-sama akan berusaha mencari alternatif pemecahan masalah tersebut. Hal-hal yang harus diperhatikan pengawas sehingga seluruh anggota diskusi/ para guru mau berpartisipasi melibatkan diri selama diskusi berlangsung diantaranya; a) Menentukan tema

perbincangan yang lebih spesifik , b) Melihat bahwa setiap anggota diskusi senang dengan keadaan dan topik yang dibahas dalam diskusi, c) Melihat bahwa masalah yang dibahas dapat dimengerti oleh semua anggota sehingga dapat memecahkan masalah dalam pengajaran, d) Melihat bahwa kelompok merasa diperlukan dan diikutsertakan untuk mencapai hasil bersama.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap berbagai program pembelajaran dan performa mengajar guru, maka pengawas perlu refleksi untuk merumuskan tindakan baru atau rencana bimbingan sebagai bentuk tindak lanjutnya. Untuk itu, pengawas harus menyusun beberapa langkah berikut:

- 1) melakukan identifikasi kebutuhan bimbingan kepada guru tentang penyusunan berbagai program pembelajaran,
- 2) melakukan pertemuan individu dengan guru secara informal dalam suasana kemitraan guna melakukan bimbingan kepada guru untuk menyusun berbagai program pembelajaran,
- 3) melakukan kunjungan kelas/ observasi kelas untuk menilai perkembangan performa mengajar guru,
- 4) melakukan evaluasi serta diskusi bersama sebagai tindak lanjut secara berulang-ulang.

Tindak lanjut terhadap guru yang belum melengkapi perangkat pembelajaran adalah dengan memberikan teguran lisan. Teguran ini diberikan pengawas dalam suasana kemitraan disertai dengan tenggangwaktu tertentu untuk melengkapi atau memperbaiki perangkat yang masih kurang. Pengawas sekaligus memberikan pemahaman akan arti pentingnya program pembelajaran bagi seorang guru ketika mengajar. Seperti yang telah disampaikan ibu pengawas NW sebelumnya;

“perlunya memeriksa dan memberi bimbingan kepada guru terhadap perangkat pembelajaran ini di karenakan beberapa perangkat tersebut diatas merupakan elemen penting dalam rencana pembelajaran yang akan menjadi dasar atau pedoman pembinaan berikutnya. Namun terkadang masih ada guru yang belum membuat/ mempersiapkan perangkat pembelajarannya.”¹⁴

¹⁴ Wawancara dengan NW Pengawasa PAI SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, Tanggal 23 Mei 2016

Dalam hal membantu/membimbing guru dalam menyusun rencana pembelajaran, maka seorang pengawas perlu merancang sebuah program pelatihan dengan memberikan desain pengajaran berdasarkan pendekatan sistem dengan materi pelatihan yang dapat diberikan seperti bagaimana cara merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan kompetensi dasar, menentukan materi pelajaran, menggunakan strategi dan metode pembelajaran, menggunakan media dan sumber pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar, menentukan lokasi waktu dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pengajaran. Desain pelatihan hendaknya berfokus pada masalah yang riil yang dihadapi oleh guru, sehingga solusi yang dilakukan tepat sasaran sehingga dapat mengatasi masalah yang sebenarnya, bukan mengatasi masalah menurut kehendak pengawas. Sehubungan dengan hal di atas, Oliva yang dikutip Sri Banun Muslim menyatakan bahwa,

Supervisor dapat membantu guru merencanakan pengajaran melalui latihan-latihan dalam mengembangkan kompetensi (1) keterampilan guru dalam perancang pengajaran dengan menggunakan pendekatan sistem, (2) keterampilan guru dalam menerapkan model pengajaran, (3) keterampilan guru dalam merumuskan tujuan pengajaran, (4) keterampilan dalam menerapkan taksonomi ke dalam tujuan pembelajaran, (5) keterampilan guru dalam mendeskripsikan dan menganalisis tugas-tugas pembelajaran, dan (6) keterampilan dalam mengorganisasikan rencana pengajaran.¹⁵

Penyusunan program pengajaran yang menggunakan model rencana pembelajaran yang telah didiskusikan dengan pengawas, guru mempunyai kemungkinan untuk mengadakan perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya, hal ini sangat tergantung pada kebutuhan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berbeda halnya dengan kekurangan guru dalam performa mengajar, ada beberapa cara yang ditempuh pengawas untuk menindak lanjuti hasil evaluasi terhadap proses pembelajaran tersebut. Misalnya dalam bentuk percakapan pribadi,

¹⁵ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), h. 118

penegasan, dan pemberian tugas-tugas tertentu. Kemudian hasil dari percakapan tersebut segera diaplikasikan ke sekolah atau ke guru dalam proses pembelajaran yang bersangkutan, dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi di dalam kelas. diskusi ini merupakan salah satu bahan pertimbangan pengawas dalam melakukan tindak lanjut hasil evaluasi sebagai refleksi untuk merumuskan modifikasi tindakan baru atau rencana bimbingan terhadap guru selanjutnya yang tentu saja akan lebih efektif dari sebelumnya.

Dan yang terakhir, pengawas dan guru mengadakan perjanjian-perjanjian untuk mengadakan kunjungan kelas berikutnya.

4. Keterbatasan Penelitian

Penulis berusaha menjadi instrumen yang dapat seobyektif mungkin dalam mengumpulkan data, dengan memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi keabsahan data yang didapat. Kendati demikian ada keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian yang tidak dapat dihindarkan keberadaannya.

1. Pada saat wawancara, responden dalam menjawab pertanyaan kurang fokus terhadap pertanyaan yang peneliti berikan, sebab ada gangguan lingkungan tempat penulis dan responden melakukan wawancara. Sehingga ada kalanya penulis harus mengulangi pertanyaan yang ingin diajukan. Penulis melakukan wawancara terhadap pengawas pada pagi hari di ruangan pengawas yang tercampur dengan hiruk pikuknya suasana kantor yang sedang ramai. Sedangkan wawancara terhadap guru, dilakukan diruangan kantor pada saat jam istirahat yang tentu menimbulkan kebisinganyang tak terduga.
2. Responden kurang terbuka dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. Hal ini disebabkan untuk menjaga nama baik organisasi yang diwakili responden. Pengawas merasa mewakili organisasi pengawas, khususnya pengawas PAI sedangkan guru-guru PAI mewakili nama baik SMP Negeri 4 kota Bengkulu.
3. Dalam pemberian penilaian terhadap guru, pengawas tidak terlalu berpedoman dengan



instrumen yang telah dibuat sebab ada unsur subyektifitas dalam diri pengawas yang ikut mempengaruhi hasil penilaian pengawas.

PENUTUP

1. Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan supervisi akademik dalam penyusunan program supervisi akademik yang telah disusun dan dilaksanakan oleh pengawas PAI terhadap guru-guru PAI SMP Negeri 4 kota Bengkulu tergolong dalam kategori sangat baik dengan persentase 85,71%, pernyataan pengawas tersebut didukung oleh ketersediaan dokumen perencanaan dalam supervisi akademik yang telah dibuat pengawas PAI SMP Negeri 4 kota Bengkulu dan sudah disetujui oleh ketua POKJAWAS Kementerian Agama kota Bengkulu.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervise akademik yang dilakukan oleh pengawas PAI terhadap guru-guru PAI baik dalam hal;

- a. pembinaan penyusunan perangkat pembelajaran yang telah dibuat guruguru PAI SMP Negeri 4 kota Bengkulu oleh pengawas PAI tergolong pada tingkat Baik dengan persentase 76,92%. Pernyataan ini didukung oleh ketersediaan dokumen perangkat pembelajaran yang telah disusun guru. Namun ada beberapa dokumen yang belum terpenuhi dan masih kurangnya pembinaan pengawas terhadap guru dalam hal pembuatan kisi-kisi soal lalu menganalisis nilai kemudian membuat program perbaikan dan pengayaan.
- b. Pembinaan Penyusunan RPP oleh pengawas PAI tergolong pada tingkat Sangat Baik dengan persentase 88,89%. Pernyataan ini didukung oleh ketersediaan dokumen RPP yang telah disusun oleh guru PAI.
- c. Supervisi Kegiatan Proses Pembelajaran yang dilakukan pengawas PAI terhadap proses pembelajaran guru di kelas mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup tergolong pada kategori Sangat Baik dengan persentase rata-rata 83,33%. Pernyataan pengawas

PAI tersebut didukung oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 kota Bengkulu dan ketersediaan dokumen hasil intrumen supervisi proses pembelajaran guru

3. Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAI terhadap guru-guru PAI SMP Negeri 4 kota Bengkulu tergolong pada kategori baik, dengan persentase 80%. Pernyataan pengawas PAI tersebut didukung oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. Pengawas Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Al Imam, Al Hafiz Abi Abdullah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *Shohi Al-Bukhari*, Kairo: Mussasah Al-Mukhtar, 2004
- Asep Djihad, Suyanto, *Calon Guru dan Guru Profesional*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2012
- Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, Cet. ke-6, 2014
- Danin, Sudarwan dan Khairil H, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, Cet. ke-5, 2015
- Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2007
- _____, *Profesionalisme Pelaksanaan Pengawas Pendidikan (Upaya Meningkatkan Kinerja Pengawas)*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Fathurrohman, Pupuh dan Suryana, AA. *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: PT Refika Aditama, 2011
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Cet. Ke-1, Bandung: Fokusmedia, 2008
- Hidayat, Syarif dan Asroi, *Manajemen Pendidikan; Subtansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*, Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013

- Iskandar, Mukhtar. *Desain Pembelajaran Berbasis TIK*. Jakarta: Referensi, 2012
- Imron, Ali, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Kementerian Agama RI, *Peraturan Menteri Agama RI Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kementerian Agama RI Kepala Biro Hukum dan Kerjasama Luar Negeri, 2012
- Masaong. Kadim. Abd, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru Memberdayakan Pengawas sebagai Gurunya guru*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Mulyasa. E, *Menjadi Guru yang Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Muslim, Sri Banun, *Supervisi Pendidikan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Niam, Asrorun. *Membangun Profesionalitas Guru*. Jakarta: ELSAS. 2006
- Nasution S., *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsiti, 2003
- Nur, Mufidah, Luk-luk. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009
- Prasojo, L.D dan Sudiyono. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2011
- Pidarta, Made. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Sujana, Nana. *Kompetensi Pengawas Sekolah Dimensi dan Indikator*. Jakarta: LPP Bina Mitra, 2010
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-2, 2010
- Wahyudi, Imam, *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan secara Komprehensif*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012

